

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Pada PT Aneka Tambang Tbk)

Tarmin, Devi Winandi W.Galih Purnama Siddik,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unwir

ceminktarmin@gmail.com¹, deviwinandiwinaugustiyana@gmail.com², galihsiddik@unwir.ac.id³

ABSTRACT - Penelitian ini menguji bagaimana rasio utang terhadap ekuitas dan return on equity mempengaruhi nilai bisnis (price book value).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara “debt to equity ratio (X2) dengan price book value (Y) dan return on equity (X1) dengan price book value (Y) melalui analisis regresi linier. Tidak terdapat hubungan antara Return on Equity dengan Price Book Value, yang ditunjukkan dengan ditolaknya H1 dan diterimanya H10 pada temuan uji t Return on Equity (X1) secara parsial terhadap Price Book Value (Y) diperoleh hasil t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,092 < 2,776$). Dengan demikian H20 diterima dan H2a ditolak yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Price Book Value. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji t Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial terhadap Price Book Value (Y)” diperoleh hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($0,508 < 2,776$).

Mengingat bahwa uji F “Return On Equity (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Price Book Value (Y) menunjukkan bahwa hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,253 < 9,55$), maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Price Book Value pada PT Aneka Tambang Tbk baik untuk Return On Equity maupun Debt to Equity Ratio secara simultan”.

Kata Kunci : *Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Price Book Value*

PENDAHULUAN

Ukuran perusahaan diukur dari aset, total pendapatan, rata-rata penjualan, dan rata-rata aset. Total aset yang dimiliki dan dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnis merupakan indikator yang baik untuk mengukur ukuran

perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak keleluasaan dalam menggunakan asetnya jika keseluruhan aset organisasi cukup besar. Keleluasaan manajemen berkorelasi dengan kekhawatiran pemilik perusahaan.

Pemangku kepentingan internal dan eksternal menggunakan kinerja keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pencapaian harian dari aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia.

Menerapkan rasio nilai perusahaan terhadap ukuran bisnis. Jika harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, menjadikannya nilai pasar. Manajemen menggunakan banyak metode untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan pemilik, yang memengaruhi harga saham, untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktor internal seperti rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan imbal hasil atas ekuitas memengaruhi nilai perusahaan.

Rasio sisa laba bersih setelah pajak terhadap seluruh kapitalisasi pasar bisnis dikenal sebagai laba atas ekuitas. Imbal hasil atas ekuitas juga menunjukkan seberapa besar total modal yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba pada tingkat

tertentu. Imbal hasil atas ekuitas menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis ketika menggunakan modal yang telah diinvestasikan; imbal hasil atas aset menunjukkan seberapa menguntungkan bisnis ketika menggunakan semua aset yang telah diperoleh dan membuatnya tersedia bagi pemegang saham biasa. Imbal hasil atas ekuitas penting bagi pemegang saham, calon pemegang saham, dan manajemen karena mengukur pertumbuhan nilai pemegang saham. Rasio utang terhadap ekuitas membandingkan utang perusahaan dengan modalnya. Rasio ini menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban. Rasio ekuitas terhadap utang yang lebih tinggi mengindikasikan lebih sedikit modal ekuitas.

Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan tidak boleh melebihi rasio biaya tetapnya. Menurunkan rasio ini lebih baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa sebuah instrumen keuangan akan lebih aman jika rasio utang terhadap modalnya lebih kecil. Dengan melacak harga saham di bursa, nilai perusahaan dapat diperkirakan. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang terus meningkat dianggap sejalan dengan keinginan pemilik karena akan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Tugas manajer sebagai agen, yang dipercaya oleh pemilik bisnis untuk mengawasi operasi, adalah mengelola nilai bisnis yang terus tumbuh.

Price Book Value

Penelitian ini akan menghitung nilai bisnis dengan menggunakan Price Book Value, yang membandingkan harga saham dan nilai buku. Rasio

ini menunjukkan nilai buku saham suatu perusahaan terhadap nilai pasarnya.

Terdapat berbagai pendapat para ahli mengungkapkan mengenai price to book value sebagai berikut:

Menurut Brigham & Houston (2013:113) berpendapat bahwa:

“Price book value atau disebut juga sebagai market to book ratio (M/B Ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki market to book ratio yang tinggi”.

Evaluasi pasar terhadap harga perusahaan, yang ditentukan oleh nilai bukunya, tercermin dalam nilai buku harga.

Menurut Tandelilin (2017 :324) berpendapat bahwa:

“*Price to Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya”.

Menurut Hery (2018:145) berpendapat bahwa:

“Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau Undervalued”.

Menurut Brigham & Houston (2013:113), Menyatakan bahwa, indikator *Price Book Value*

sebagai berikut:

1. Harga pasar saham (market price)
2. Nilai Buku (book value)

Penelitian ini akan menggunakan price book value untuk menentukan nilai perusahaan karena hal ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai sahamnya. Adapun rumus price book value menurut Brigham & Houston (2013:113), adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Menurut Irma dan Linzy (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi price book value:

1. "Return On Equity"
2. "Debt to Equity Ratio"
3. "Earning Per Share"

Return on Equity

Terdapat berbagai pendapat para ahli mengungkapkan return on equity sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2018:204) berpendapat bahwa:

"Return on Equity merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, semikian pula sebaliknya".

Menurut Hery (2018:194) Berpendapat bahwa:

"Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan fakta lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar Jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas".

Menurut Kasmir (2018:204) Indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

1. Laba bersih setelah pajak
2. Total ekuitas

Laba bersih setelah pajak atas modal sendiri dihitung dengan menggunakan laba atas ekuitas, atau profitabilitas. Rasio ini mengukur penggunaan modal sendiri. Rasio yang lebih tinggi lebih disukai. Status pemilik bisnis membaik dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2018:204) Rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Eduardus Tandelilin (2010: 373) membuat daftar faktor-faktor yang mempengaruhi ROE:

1. "Margin Laba Bersih/Profit Margin"
2. "Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Asste"
3. "Rasio Hutang / Debt Ratio"

Debt to Equity Ratio (DER)

Terdapat berbagai pendapat para ahli mengungkapkan Debt to Equity Ratio sebagai berikut :

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), Berpendapat bahwa :

"Debt to Equity Ratio adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas".

Menurut Mudrajat Kuncoro (2016:288), Berpendapat bahwa:

"Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara Jumlah dana yang

disediakan oleh kreditor dengan Jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), menyatakan bahwa indikator *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Total Liabilitas / Total Hutang
2. Total Equity / Total Modal

Debt to Equity Ratio merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2018;156) rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Dramawan (2020:81-82) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tersebut di antaranya:

1. Tingkat Stabilitas dan prediksi lingkungan bisnis
2. Ketersediaan asset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman
3. Cakupan bunga (interest coverage)
4. Pembatasan regulasi dan kontrak

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang digunakan untuk keperluan Menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode asosiatif.

Menurut Sugiyono (2017:57), menyatakan bahwa Metode asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dengan demikian, pendekatan penelitian untuk menilai pengaruh “Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value” pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun buku 2017-2022 adalah asosiatif.

Populasi adalah kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan.

Populasi yang diteliti meliputi akun pendapatan dan saldo dari tahun 2017 hingga 2022. Penelitian ini akan menggunakan laporan tahunan PT Aneka Tambang Persero (Persero) Tbk tahun 2017-2022. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Wiralodra menyediakan data harga saham, laporan laba/rugi, dan neraca tahunan untuk proyek ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Return On Equity, Debt To Equity, dan Price Book Value PT Aneka Tambang dari tahun 2017 hingga 2022 akan diteliti dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini:

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari neraca, bagian ini akan membahas evolusi imbal hasil ekuitas PT Aneka Tambang Persero TBK selama periode enam tahun dari tahun 2017 hingga 2022.

Tabel berikut ini memberikan informasi lebih

lanjut mengenai Imbal Hasil Ekuitas PT Aneka Tambang Tbk.

Perkembangan Return On Equity PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2022

Tahun	EAIT	Total Ekuitas	ROE (%)	Perubahan
2017	81.607.944	18.490.403.517	0.44	—
2018	1.296.604.580	19.739.230.723	6.57	6.13
2019	8.898.355	18.133.149.175	0.05	6.52
2020	973.877.751	19.039.449.026	5.11	5.06
2021	2.199.922	20.837.098	10.56	5.45
2022	3.805.833	23.712.060	16.05	5.47
Jumlah	2.366.994.385	75.446.781.599	38.78	28.63
Rata-rata	394.499.064	12.574.463.600	6.46	4.77

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Rasio internal rata-rata perusahaan dari tahun 2017 hingga 2022 adalah 6,46, atau 6,44:1, yang mengindikasikan bahwa untuk setiap Rp 1 yang diinvestasikan dalam modal sendiri, dihasilkan laba sebesar Rp 0,0644. Ekuitas sebagai persentase dari total ekuitas dicapai pada tahun-tahun berikutnya: “0,44% pada tahun 2017, 6,57% pada tahun 2018, 0,05% pada tahun 2019, 5,11% pada tahun 2020, 10,56% pada tahun 2021, dan 16,05% pada tahun 2022. Seperti yang dapat diamati, terdapat fluktuasi pada rasio Return on Equity untuk PT Aneka Tambang Tbk antara tahun 2017 dan 2022”. Pada tahun 2019, ROE adalah 0,05%, penurunan terendah karena laba bersih setelah pajak yang lebih rendah, tetapi ekuitas meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan pada tahun 2020 – 2022 terus terjadi peningkatan jumlah rasio.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari neraca dengan menggunakan metode berikut, bagian ini akan membahas evolusi Rasio Hutang terhadap Ekuitas PT Aneka Tambang Persero TBK selama periode enam tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Untuk lebih jelas mengenai Debt to Equity Ratio pada PT Aneka Tambang Tbk dapat dilihat pada table berikut ini :

Perkembangan Debt to Equity Ratio PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2022

Periode	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER	Perubahan
2017	11.523.869	18.490.403	0.62	-
2018	13.567.160	19.739.230	0.69	0.07
2019	12.061.488	18.133.419	0.66	0.03
2020	12.690.063	19.039.449	0.67	0.01
2021	12.079.056	20.837.098	0.58	0.09
2022	9.925.211	23.712.060	0.42	0.16
Jumlah	71.846.847	119.951.659	3.64	0.36
Rata-Rata	11.974.474,50	19.991.943,17	0.61	0.06

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Debt to Equity Ratio yang diperoleh pada “tahun 2017 sebesar 0,62, tahun 2018 sebesar 0,69, tahun 2019 sebesar 0,66, tahun 2020 sebesar 0,67, tahun 2021 sebesar 0,58, dan tahun 2022 sebesar 0,42, berdasarkan tabel di atas”. Terdapat kenaikan jumlah rasio pada tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan utang terhadap ekuitas PT Aneka Tambang Tbk selama enam tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Namun, rasio ini menurun pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2018 mencatat angka tertinggi sebesar 0,69. Angka terendah tercatat pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,58 dan 0,42. Rata-rata rasi DER tahun 2017 – 2022 sebesar 0.61. Dengan kata lain proporsi utang dalam pembiayaan mengalami penurunan atau dapat dikatakan dengan Debt to Equity Perusahaan dalam keadaan aman.

Bagian ini membahas Price Book Value PT Aneka Tambang Persero TBK dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan

data neraca dan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Untuk lebih jelas mengenai Price Book Value pada PT Aneka Tambang Tbk dapat dilihat pada table berikut ini:

**Perkembangan Price Book Value
PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2017-2022**

Periode	Harga Saham	Nilai Buku	PBV	Perubahan
2017	625	0.77	8.11	-
2018	765	0.82	9.32	1.21
2019	840	0.75	1.12	8.2
2020	1.935	0.79	2.45	1.33
2021	2.250	0.87	2.59	0.14
2022	1.985	0.99	2.0	0.59
Jumlah	8.400	4.99	25.6	11.47
Rata-Rata	1.400	8.83	4.27	1.91

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan grafik berikut, Nilai Buku Harga secara keseluruhan adalah 8,11 pada tahun 2017, 9,32 pada tahun 2018, 1,12 pada tahun 2019, 2,45 pada tahun 2020, 2,59 pada tahun 2021, dan 2,0 pada tahun 2022. Hasil perhitungan nilai Perusahaan melalui Price Book Value Tbk selama enam tahun yaitu tahun 2017-2022 cenderung menurun setiap tahunnya, walaupun nilainya masih diatas standar PBV yaitu >1. Sebanyak 8,11 adalah angka terbesar yang dicapai pada tahun 2017, sementara 1,12 adalah nilai terendah yang dicapai pada tahun 2019. Antara tahun 2017 dan 2022, rasio PBV rata-rata sebesar 4,26.

Uji t

Variabel dependen Uji t menunjukkan bahwa “Return on Equity Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Price Book Value (Y)”. Tabel 2. Hasil Uji t yang

telah dihitung:

1. Uji t Pengaruh Return on Equity Terhadap Price Book Value

Dapat diketahui hipotesisnya sebagai berikut :
H1a ; r ≠ 0 ; “terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Price Book Value”

H10 ; r = 0 ; “tidak terdapat pengaruh Return On Equity terhadap Price Book Value”

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung = 0,092. Uji dua pihak dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) 6-2 = 4 menghasilkan nilai ttabel sebesar 2,776. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Price Book Value PT Aneka Tambang Tbk karena thitung > ttabel (0,092). H10 diterima dan H1 ditolak.

2. Uji t Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value

Dapat diketahui hipotesisnya sebagai berikut :
H2a ; r ≠ 0 ; “terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value”

H20 ; r=0 ; “tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value”

Nilai thitung = 0,508. Nilai ttabel 2,776 untuk uji dua pihak dengan signifikansi 5% dan dk 6-2 = 4. H20 diterima dan H2a ditolak, menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Book Value PT Aneka Tambang Tbk (thitung < ttabel (0,508 < 2,776)).

Uji F

Uji F menilai apakah X dan Y berpengaruh secara signifikan. Hasil pengolahan data SPSS dalam penelitian ini:

Perhitungan menghasilkan F hitung sebesar 0,253. Ftabel 9,55. Uji dua pihak ini memiliki signifikansi 5%, derajat kebebasan untuk penyebut $6-2-1 = 3$, dan $dk = 2$. Karena Fhitung < Ftabel ($0,253 < 9,55$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Return On Equity dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Price Book Value pada PT Aneka Tambang Tbk, yang ditunjukkan dengan besarnya nilai 0,792. H_{10} ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Return On Equity pada PT Aneka Tambang Tbk memiliki hubungan positif yang rendah dengan Price Book Value ($X_{1Y} = 0,266$, kontribusi = 7,1%).

Price Book Value PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2022. Rasio tertinggi sebesar 8,11 pada tahun 2017; terendah sebesar 1,12 pada tahun 2019.

Imbal hasil ekuitas PT Aneka Tambang Tbk berfluktuasi dari tahun 2017 hingga 2022. Dari 0,05% pada tahun 2019 menjadi 16,05% pada tahun 2022.

Uji t menggunakan uji dua pihak dengan signifikansi 5% dan $dk 6-2 = 4$. Nilai thitung ttabel ($0,092 < 2,776$) menggambarkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Price Book Value. Tolak H_{1a} , terima H_{10} . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan mengukur ROI investor, bukan laba.

Hubungan positif yang rendah antara Debt to Equity Ratio dengan Price Book Value pada PT Aneka Tambang Tbk ($X_{1Y} = 0,377$) dengan kontribusi sebesar 14,2%.

Price Book Value PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. ROE PT Aneka Tambang Tbk mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2022. Rasio tertinggi adalah 8,11 pada tahun 2017; terendah 1,12 pada tahun 2019. Puncaknya pada tahun 2018 adalah 0,69%.

Return On Equity terhadap Price Book Value ditentukan dengan uji t dua pihak dengan ambang batas signifikansi 5% dan $dk 6-2 = 4$. Karena thitung tabel ($0,508 < 2,776$) menerima H_{20} dan menolak H_1 Artinya, Utang yang rendah tidak tidak memiliki dampak pada nilai Perusahaan, maka manajemen dapat mengambil keputusan mengenai utang tanpa terlalu khawatir tentang bagaimana keputusan tersebut akan mempengaruhi nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Peneliti menilai Nilai Perusahaan (PBV) PT Aneka Tambang Tbk dengan menggunakan Return on Equity dan Debt to Equity Ratio. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan:

1. ROE terhadap PBV memiliki nilai t hitung sebesar 0,092 dan t tabel sebesar 4,604. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,092 < 2,776$), maka H_{10} diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh Return On Equity terhadap Price Book Value pada PT Aneka Tambang Tbk. Data koefisien determinasi menunjukkan 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 14,2%.
2. Pada uji t PBV DER diperoleh nilai t hitung sebesar 0,058 dan t tabel sebesar 2,776. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($0,508 < 2,776$), maka H_{20} diterima dan H_2 ditolak

yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Book Value PT Aneka Tambang Tbk. Koefisien determinasi memberikan kontribusi sebesar 14,2%, sedangkan faktor lain memberikan pengaruh sebesar 85,5%.

3. Uji F menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh terhadap PBV pada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2017-2022. H_0 diterima sedangkan H_a ditolak apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel (0,253 9,55). Koefisien determinasi memberikan kontribusi sebesar 14,4%, sedangkan variabel lain memberikan pengaruh sebesar 85,6%.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran kepada PT.Aneka Tambang Tbk, sebagai berikut:

1. Untuk mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan diharapkan lebih fokus pada laba bersihnya.
2. Perusahaan dituntut untuk lebih fokus pada total beban utang mereka karena hal ini berdampak pada penilaian perusahaan.
3. Untuk perusahaan agar dapat memaksimalkan laba bersih dan total utang sehingga meningkatkan kualitas nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Christiana, I., & Putri, L. P. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value Ratio. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Fahmi Irham. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan, teori dan soal jawaban (Cetakan Ke)*. Alfabeta.

Jufrizen, J., & Al iFatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal ilmu sosial, ekonomi dan hukum*, 4(1), 183-195.

Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 â€“2016). *eProceedings of Management*, 5(1).

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio, size company dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *MAKSIMUM*, 10(2), 47-57.

Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.

Mushofa, H., & Susetyo, A. (2021). Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 573-586.

Oktaviani, A. D., & Wahyuni, D. U. (2018). Pengaruh Der, Growth, Size, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4).

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019).

Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (kuantitatif,*

kualitatif dan R & D). Alfabeta.

Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96-106.